JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 3 No. 3, Desember 2024
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN : 2985-4652

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN DAN DANA OTONOMI KHUSUS TERHADAP PDRB DI PROVINSI ACEH

Hezron Paul Marpaung[1], Puti Andiny[2], Safuridar[3], Yani Rizal[4]

[1] Universitas Samudra langsa, langsa, Aceh, Indonesia
[2] Universitas Samudra langsa, langsa, Aceh, Indonesia
[3] Universitas Samudra langsa, langsa, Aceh, Indonesia
[4] Universitas Samudra langsa, langsa, Aceh, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD), Balancing Funds (DP), and Special Autonomy Funds (DOK) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Aceh Province. Using time-series data from 2009 to 2023 and multiple linear regression methods, the findings reveal that PAD has a positive and significant impact on GRDP, while DP shows no significant influence. Meanwhile, DOK negatively and significantly affects GRDP. Simultaneously, these variables explain 82.38% of GRDP variability, with the remainder influenced by other factors. This study recommends optimizing PAD management, improving DP utilization efficiency, and reforming DOK allocation strategies to enhance productivity. With a holistic policy approach, the findings aim to guide efforts toward achieving sustainable economic growth in Aceh.
Keywords: *Regional Original Revenue, Balancing Funds, Special Autonomy Funds, Economic Grdp, Aceh*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP), dan Dana Otonomi Khusus (DOK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh. Menggunakan data time series 2009-2023 dan metode regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan DP tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, DOK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 82.38% variabilitas PDRB, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi pengelolaan PAD, peningkatan efisiensi pemanfaatan DP, dan reformasi strategi alokasi DOK agar lebih produktif. Dengan pendekatan kebijakan yang holistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Aceh.
Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Otonomi Khusus, PDRB, Aceh

RIWAYAT ARTIKEL
Tersedia *Online*: 30-12-2024

KORESPONDENSI:
Nama : Hezron Paul Marpaung
E-mail: hezronmrp@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.184
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Perkembangan wilayah, selaku fragmen tak terpisahkan saat perkembangan negara, pada dasarnya bertujuan mengembangkan daya tampung birokrasi wilayah. Hal ini dilakukan guna menciptakan ketangguhan serta keahlian saat melakukan tugas birokrasi bersamaan dengan menyuguhkan layanan yang berkualitas untuk bangsa. kebebasan yang diserahkan kepada wilayah mencakup otoritas yang besar, jelas, dan komitmen sepadan. Penyerahan akuntabel ini disertai dengan kategorisasi dan penggunaan properti nasional yang adil dan keseimbangan uang antara pemerintah daerah. Suatu kenaikan daerah dapat diukur melalui PDRB, dengan mencerminkan rasio yang diberikan oleh semua unit di wilayah atau harga total barang dan layanan akhir (bersih)saat diproduksi suatu unit ekonomi di wilayah tersebut.

Aceh memiliki status istimewa yang didukung oleh alokasi Dana Otonomi Khusus (DOK) sebagai salah satu akses utama pendapatan untuk mendukung pembangunan ekonomi wilayah. Selain itu, Pendapatan asli daerah (PAD) dan alokasi Peninjauan pemerintah birokrasi menjadi komponen penting dalam struktur keuangan daerah. Namun, meskipun didukung oleh berbagai sumber pendanaan, pertumbuhan ekonomi Aceh menunjukkan pola yang fluktuatif .

Provinsi Aceh, dengan status istimewanya, mendapatkan dukungan melalui alokasi Dana Otonomi Khusus (DOK) yang dijadikan suatu sumber pendapatan asli untuk mengembangkan pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan dari pemimpin daerah juga berperan signifikan dalam menopang struktur keuangan daerah. Informasi terkait Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana kebebasan, serta PDRB atas harga konstan di Aceh selama periode 2019-2023 menjadi gambaran penting untuk memahami pola penerimaan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut disajikan data selengkapnya;

Tabel 1 Data Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dana Otonomi Khusus, Dan PDRB ADHK (Miliyar Rupiah) Di Provinsi Aceh Tahun 2019-2023

Tahun	PAD	Dana Perimbangan	Dana Otsus	PDRB
2019	5.549,65	27.639,16	8.140.000.000,00	132.069.570,80
2020	5.454,08	26.739,96	8.020.000.000,00	131.580.967,16
2021	5.191,46	28.875,95	8.057.000.000,00	135.249.593,84
2022	5.474,78	28.189,24	7.100.000.000,00	140.947.643,60
2023	5.627,89	25.811,34	4.000.000.000,00	159.752.954,26

Sumber: badan pusat statistik *(BPS),* direktorat jendral perimbangan keuangan (*DJPK) (diolah).*

Tabel 1 data pemhasilan wilayah, dana perimbangan, dana otonomi khusus, serta perkembangan ekonomi per % di Aceh

Sumber: badan pusat statistik *(BPS),* direktorat jendral perimbangan keuangan (*DJPK) (diolah).*

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, Pendapatan Asli Daerah menunjukkan variasi yang signifikan selama periode 2009–2023. Tahun 2019 mencatat pendapatan tertinggi sebesar 5.549,65, namun nilai ini menurun tajam di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai salah satu titik terendah di tahun 2023 (2.8). Hal ini mengindikasikan adanya ketergantugan yang tinggi pada dana transfer pusat (BPS, 2023).

Dana Perimbangan, sebagai salah satu komponen transfer pusat, juga mengalami tren penurunan signifikan, terutama pada tahun 2023 dengan angka 25.811,34. Hal ini mencerminkan adanya kemungkinan pengurangan kontribusi dari pemerintah pusat terhadap keuangan daerah Aceh atau kurang optimalnya pengelolaan dana tersebut di tingkat lokal (DJPK, 2023).

Di sisi lain, Dana Otonomi Khusus, yang menjadi keunggulan fiskal Aceh, menunjukkan variabilitas yang tajam. Pada tahun 2011, dana ini mencatatkan nilai tertinggi sebesar 34.87, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan drastis hingga -11.88. Ketidakstabilan ini mengindikasikan perlunya pengelolaan terarah serta konstan untuk mendorong pengembangan ekonomi stabil (BPS 2023).

Sementara itu, PDRB memperlihatkan pola yang tidak konsisten, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2023 (13.34), tetapi mengalami kontraksi pada tahun 2020 (-0.37) akibat dampak pandemi COVID-19. Ketidakstabilan ini menyoroti perlunya kebijakan ekonomi yang mampu memperkuat daya saing daerah dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan (BPS, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Dana Otonomi Khusus terhadap PDRB di Aceh. Riset ini di utamakan dapat melihat estimasi empiris mengenai sejauh mana komponen-komponen keuangan daerah tersebut memengaruhi kinerja ekonomi, serta memberikan sisi kebijakan yang diharapkan relevan untuk pengembangan ekonomi Aceh di masa depan. Pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai langkah prioritas, seperti memperbaiki

infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan, menyediakan fasilitas yang mendukung investasi, bagus dalam negeri maupun luar negeri, menyediakan perumahan untuk terjangkau, memulihkan kondisi lingkungan, serta memperkuat sektor pertanian. (Saad, 2009).

TELAAH LITERATUR

A. Produk Domestik Bruto

Secara umum, pertumbuhan PDRB mencerminkan perkembangan perekonomian yang di nilai dari peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan yang keluar per kapita diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang di artikan dengan total nilai hasil dengan seluruh unit upaya di berbagai tempat atau total nilai produk dn kualitas akhir yang berasal dari seluruh unit perekonomian dalam wilayah tersebut (BPS,2023)

B. Pendpatan Asli Daerah

Pendaptan asli suatu daerah daerah (Sulistyowati, 2011) mengemukakan mengelolakeuangan, Dalam pengelolaan keuangan, birokrasi daerah harus mampu menetapkan prinsip pendirian untuk mencapai stabilitas pembrian dari sektor pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli suatu daerah merujuk pada penghasilan diterima dari pemerintah daerah yang berasal di daerah daya yang dikelola langsung oleh perintah tersebut, dengan pengelolaan yang dilakukan secara mandiri berdasarkan keahlian yang ada. (Mardiasmo, 2002), pendaptan asli darah mencakup penerimaan yang berasal dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, dari milik daerah, serta pengelolan keyaan di suatu daerah.

C. Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan dana yang berasal berdasarkan penerimaan APBN dan diberikan ke wilayah supaya mendukung pembiayaan keperluan wilayah untuk menjalankan otonomi daerah fiskal. Dana perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan pemrintah pusat yang kemudian dialokasikan ke daerah, dana alokasi umum (DAU), serta dana alokasi khusus (DAK). Dana ini diberikan oleh

birokrasi inti ke wilayah untuk tujuan mengurangi kesenjangan ekonomi, agar wilayah dapat menggunakannya supaya membangun keahlian umum serta menaikkan kesentosaan masyarakat (Ogujiuba, 2012:172).

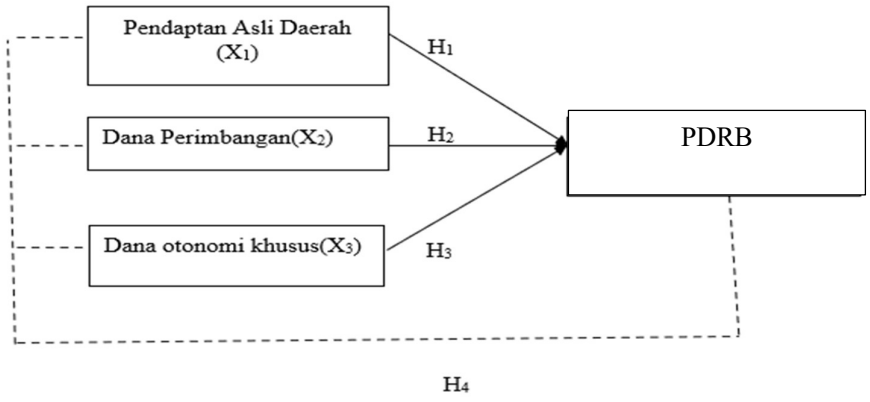
D. Dana Otonomi Khusus

analisis bersangkutan betujuan untuk dana alokasi umum terhadap taraf Kemelaratan sudah dilaksanakan Paulus, DKK (2016), Israminwati dan Rasuli (2017), Anwar, Palar dan Samual (2016) bertujuan untuk penerapan evaluasi informasi dengan multiple linear regression, Dana atanomi khusus menurut kamus besar bahasa indonesia. (2008), tonomi merujuk pada sistem pemerintahan yang dilakukan secara mandiri. Otonomi daerah memberikan hak kepada masyarakat di suatu wilayah untuk mengatur dan mengelola urusan mereka sendiri, dengan tetap mematuhi peraturan yang ada. (Haniff Nurcholiss, 2007).

E. Kerangka konseptual

Kerangka berfikir merupakan alat yang digunakan sebagai media untuk menggambarkan paradigm atau alur logika dalam sebuah penelitian. Pada kerangka berfikir yang terdapat pada analisis sekarang ada tiga variabel independent, yakni: dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil yang menghubungkan variabel dependent, yaitu: PDRB Berdasarkan hasil penjelasan diatas didapatkan digambar mengenai keterkaitan Pendaptan inti wilayah (X1), Dana Perimbnagan (X2) dan Dana Otonomi Khusus(X3) dengan PDRB(Y). Sehingga dengan adanya keempat hal tersebut dapat digunakan untuk menguji PDRB di provinsi Aceh. Secara skematis gambar kerangka konseptual di penelitian ini dilihat pada gambar 1:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:84), hipotesisadalah sanggahan sementara terhadap rumusan masalah analisis. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Di duga Pendapatan asli daerah ber pengaruh signifikan terhadap PDRB di Aceh.
2. Di duga dana perimbngangan ber pengaruh signifikan terhadap PDRB daerah di Aceh.
3. Di duga dana Otonomi khusus ber pengaruh signifikan terhadap PDRB di
4. Di duga Pendaptan asli daerah , dana perimbangan dan dana Otonomi khusus salaku kesluruhan ber pengaruh signifikan terhadap PDRB diAceh.

METODE PENELITIAN

jenis data yang digunakan hal ini disebutkan sebagai data time series didaptkan dari publikasi badan pusat statistik aceh. Data yang dipakai dalam penelitian ini daritahun 2009 sampai dengan 2023.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pendekatan ini diterapkan sebagai cara mengolah data kuantitatif dengan menggunakan estimasi model regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan Eviews 9, dan tahapannya mencakup estimasi model regresi linier berganda.

Secara matematis, regresi linier berganda memakai model tebel di bawah ini:

$$Y = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = PDRB

X_1 = PAD

X_2 = DAU

X_3 = Dana Otonomi Khusus

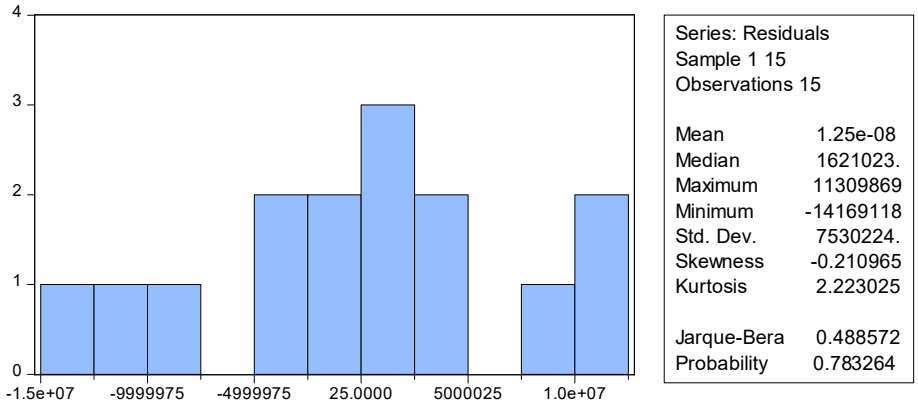
e = error terms

t = time series 2009 - 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar. 2 Uji Normalitas

Sumber: Eviews 10 (Data diolah)

Pengujian uji Normalitas dilakukan sebagai perasarana memeriksa tingkat nilai residual yang telah disesuaikan dalam model regresi mengikuti distribusi sesuai dan aman. Salah satu menguji normalitas adalah menggunakan analisis grafik sesuai probabilitay plot. adapaun penjabaran ini, nilai residual dianggap terdistribusi normal jika sebagai cara mewakili data sejati mengikuti atau mendekati garis diagonal. Berdasarkan pengujian normality, nilai probabilitas jarque - bera sebesar 0,783264 > 0,05, yang menunjukkan bahwa residual dalam reset ini terdistribusi aman dan nomal.

b. Uji Multikolineritas

Table 2 Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date:12/04/24 Time: 21:57
Sample:1 15
Included observations:15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
c	1.01E+14	21.06137	NA
PD	7071206.	25.90441	4.586525
DP	490019.8	56.35018	4.972440
DOK	3.84E-06	36.49397	2.104760

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Dapat dilihat pada gambar diatas, pada uji multikolineritas nilai *Centered VIF* lebih kecil dari 10% atau 0,10, hal ini menyatkan bahwa adanya masalah multikolineritasi pada pengujian ini.

c. Uji Heteroskedasitas

Table 3 Uji Heteroskedasitas

HeteroskedasticityTest: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.684908	Prob.F(3,11)	0.5797
Obs*R-squared	2.360897	Prob.Chi-Square(3)	0.5010
Scaled explained SS	0.776399	Prob.Chi-Square(3)	0.8551

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil heteroskedasitas terdapat nilai probnya sebesar 0,5797 >0,05, dapat dijelaskan dalam model ini tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Table 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LMTest:

F-statistic	2.702636	Prob.F(2,9)	0.1204
Obs*R-squared	5.628431	Prob.Chi-Square(2)	0.0600

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Dari hasil uji autokorelasi menujukan d bahwa nilai probnya0,0600 > 0,05, dapat dijelaskan pada uji ini tidak terdapat autokorelasi.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Table 5. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDRB
Method: Least Squares
Date:12/04/24 Time: 21:54
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.09E+08	10066378	10.82880	0.0000
PD	9751.798	2659.174	3.667228	0.0037
DP	610.3886	700.0142	0.871966	0.4019
DOK	-0.006146	0.001961	-3.134873	0.0095
R-squared	0.823821	Mean dependent var		1.20E+08
Adjusted R-squared	0.775772	S.D. dependent var		17940340
S.E. of regression	8495239.	Akaike info criterion		34.97109
Sum squared resid	7.94E+14	Schwarz criterion		35.15990
Log likelihood	-258.2832	Hannan-Quinn criter.		34.96908
F-statistic	17.14548	Durbin-Watson stat		1.178454
Prob(F-statistic)	0.000185			

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

a. Uji Persial (Uji – t)

Hasil estimasi diketahui:

- Probabilitas kurang dari0,05 yang mejelasskan adanya secara persial pendaptabn asli daerah memiliki pengaruh signifikan kepada PDRB.
- Probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara persial dana perimbangan tidakmemiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.
- Probabilitas kurang dari 0,05, yang menjelaskan bahwa secara khusus dana otonomi khusus tidak memiliki siqnifikan terhadap PDRB.

b. Uji f (Simultan)

Diketahui hasil f-statistik sebanyak 17.14548 dengan prob. f-statistik sebesar 0.000185>0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel (y) berpengaruh signifikan secara keseluruhan bersamaan melalui variabel independen.

c. Uji Kosisien Determinasi (R2)

Dilihat dari nilai R-squared sebesar0.823821 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel independen k pengaruh kepada variabel (x) secara keseluruhan 17,62%. Sedangkan sisanya di pengeruhi variabel lain diluar konteks penelitian ini.

C. Pengaruh pendapatan asli daerah terhdadap PDRB

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, variabel pendapatan asli daerah memiliki koefisien sebanyak 9751.798 dengan nilai probability 0.0037. adapun nilai probability kurang dari0.05, maka secara statistik PAD berpengaruh baik dan signifikan terhadap PDRB.Interpretasi: Setiap kenaikan 1% pada PAD akan meningkatkan PDRB sebesar 9751.798 unit, dengan perhitungan varibel yang lain tetap. Hal ini menjelaskan adanya pendapatan asli daerah yang dihasilkan dari pajak daerah, retribusi, dan pasokan pendapatan lokal lain memiliki kontribusi nyata pada pertumbuhan ekonomi di aceh.

D. Pengaruh dana perimbangan terhdap PDRB

Variabel Dana Perimbangan (DP) memiliki koefisien sebesar 610.3886 dengan hasil probability 0.4019. dikarnakan hasil probability lebih luas dari 0.05, jadi secara statistik dana perimbangan tidak berdampak dan tidak siqnifikan terhadap PDRB.Interpretasi ini mengindikasikan bahwa meskipun Dana Perimbangan dialokasikan untuk mendukung pembangunan daerah, penggunaannya belum optimal atau kurang tepat sasaran sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

E. Pengaruh dana otonomi khusus terhdap PDRB.

Variabel Dana Otonomi Khusus (DOK) memiliki koefisien sebesar -0.006146 dengan nilai probability 0.0095. Karena nilai probability kurang dari 0.05, maka secara statistik DOK berpengaruh tidak menguntukan (siknifiksn)terhadap PDRB.

Interpretasi Setiap kenaikan 1 % pada DOK justru menurunkan PDRB sebesar 0.006146 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Otonomi Khusus belum efektif dan bahkan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

mengenai hasil pendapatan asli daerah , dana perimbangan, dan dana otonomi khusus terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang relevan bagi PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD, yang mencerminkan kemampuan wilayah saat mengatur sumber daya, memberikan kontribusi nyata terhadap PDRB.
- Dana Perimbangan tidak mempunyai dampak relevan bagi PDRB. Meskipun dana ini merupakan sumber utama transfer dari pusat, pengelolaannya yang kurang efektif mengurangi dampaknya pada PDRB.
- Dana Otonomi Khusus mempunyai dampak buruk dan relevan bagi PDRB. Ini mengindikasikan bahwa alokasi dan pengelolaan DOK belum berjalan optimal, bahkan cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi di Aceh.

  Secara keseluruhan, model regresi menunjukkan bahwa 82.38% variabilitas PDRB bisa di interpret variabel seperti PAD, DP, serta DOK, sementara yang lain merupakan dampak faktor yang tidak termasuk serta dipengaruhi oleh model analisis ini.

REFERENSI

Akbar, S. R. *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA OTONOMI KHUSUS, DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Aminy, M. H., Sayuti, M., & Hidayat, A. R. (2024). ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*, *10*(1), 30-45.

Anwar, A. R. D., Abdullah, M. F., & Hadi, S. (2018). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana otonomi khusus dan belanja modal terhadap PDRB di kab/kota provinsi Papua. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, *2*(1), 1-13.

Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi kota manado. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*, *20*(3), 26-35.

Athifah, N. (2024). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

AZMI, A. A. (2024). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI PROVINSI ACEH TAHUN 2017-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

Citra, Y., & Kurnia, K. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *13*(3).

Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(3), 1745-1773.

Hartadi, A. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota dalam Wilayah Jawa Timur (Tahun 2010-2019). *Diponegoro Journal of Economics*, *11*(3), 163-175.

Mardiasmo. (2002). Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi Publisher.

Maulana, H. M. (2024). *Pengaruh Dana Otonomi Khusus (DOK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua 2015-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Maulana, H. M. (2024). *Pengaruh Dana Otonomi Khusus (DOK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap PDRB*

Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua 2015-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, *2302*(2013), 0164.

Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumate, V. A. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *18*(4).

Rahmah, A. R., & Zein, B. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *1*(1), 213-220.

Sari, I. A. *Pengaruh Dana Otonomi Khusus Dan Dana Bagi Hasil SDA Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh (Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening)* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, *2*(1), 40-48.

Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia (JREI)*, *2*(1), 57-70.

Sulistyowati, I. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemandirian Daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(2), 75–85.

Tahar, A., & Zakhiya, M. (2011). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Journal of Accounting and Investment*, *12*(1), 88-99.

Talangamin, O. B., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(3), 41-51.

Yulianto, I. T., & Akbar, F. S. (2024). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2017-2021. *Maisyatuna*, *5*(1), 69-81